

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGGINYA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA (KB) SUNTIK DI PUSKESMAS TIMUR KOTA PRABUMULIH

Maria Septiana¹ Ana Sapitri²

Program Studi D-III Kebidanan, STIKes Budi Mulia Sriwijaya

Corresponding Author : septianamaria608@gmail.com

ABSTRAK

Suntikan Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu metode kontrasepsi yang biasa digunakan untuk menunda kehamilan yang mengandung hormon progesteron yang berguna untuk menghentikan ovulasi (Adrian, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingginya jumlah akseptor KB suntik (kb) pada wanita di Puskesmas Kota Prabumulih Timur Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan Survei Analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur pengguna kontrasepsi di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 364 responden. Pada analisis univariat diketahui bahwa dari 364 responden diketahui bahwa responden dengan usia risiko tinggi sebanyak 215 responden (59,1%) dan responden dengan usia risiko rendah sebanyak 149 responden (40,9%), responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 278 responden (76, 4%) dan 86% responden (23,6%) responden berpendidikan rendah, 268 responden (73,6%) ibu bekerja dan 96 responden (26,4%) ibu menganggur (26,4%) dan responden dengan paritas tinggi sebanyak 205 responden (56,3%). %) dan responden dengan paritas rendah sebanyak 159 responden (43,7%). Analisis bivariat menunjukkan umur mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB suntik (p value 0,000), pendidikan anda mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB suntik (p value 0,000), pekerjaan ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB suntik. kontrasepsi (p value 0,000) dan paritas ibu mempunyai hubungan yang signifikan dengan penggunaan KB suntik (p value 0,000).

Kata Kunci : usia, pendidikan, pekerjaan, paritas dan kb suntik

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat diberbagai dunia, terutama di Asia dan Amerika latindan terendah di sub-sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikasi dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat 60,9% menjadi 67,0%, sedangkan Amerika

Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0% (WHO,2014).

Cakupan peserta Keluarga Berencana (KB) Aktif di Indonesia pada tahun 2019 dengan jumlah pasangan usia subur (PUS) sebanyak 89,444. peserta KB aktif sebanyak 35,202.908 meliputi IUD sebanyak 1,230 (1,85%), MOW sebanyak 532 (0,80), MOP sebanyak 160 (0,24%), implan sebanyak 1,238.749 (24,02%), dan pil sebanyak 4.517 (6,79%), suntik sebanyak 43,605 (65,56%), kondom 492(0,74%) (BKKBN,2019).

Menurut data BKKBN Sumatra Selatan (SUMSEL) jumlah pengguna akseptor KB suntik berjumlah 43,605 orang, dengan jumlah peserta KB suntik aktif 65,56% (BKKBN,2019). Menurut data BKKBN kota Prabumulih terdapat seluruh pengguna akseptor kb pasangan usia subur 1462, IUD sebanyak 36 (4,81%), MOW sebanyak 0 (0,0%), MOP sebanyak 0 (0,0%), Kondom sebanyak 10 (1,34%), Implant 105 (14,04%), Suntik sebanyak 516 (68,98%) dan Pil sebanyak 81 (10,83%) (BKKBN, 2019).

Keluarga Berencana (KB) suntik adalah salah satu metode kontrasepsi yang biasa digunakan untuk menunda kehamilan yang mengandung hormon progesteron yang berguna untuk menghentikan berovulasi (Adrian, 2018).

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Prabumulih Timur, diketahui bahwa pada tahun 2023 terdapat seluruh pengguna akseptor KB suntik 1-3 bulan berjumlah 1220 pengguna kontrasepsi KB suntik di Puskesmas (Profil Puskesmas Prabumulih Timur 2023).

Menurut hasil penelitian Triswanti (2016) pengetahuan seseorang sangat penting untuk bisa menentukan kesehatannya, dan juga sangat penting dalam memilih jenis kontrasepsi apa yang cocok untuk ibu begitu ibu merasa nyaman dengan pilihannya sendiri tentang akseptor KB suntik, dimana responden yang memiliki pengetahuan tinggi umumnya memakai kontrasepsi 3 bulan dibandingkan KB suntik 1 bulan (BKKBN, 2015).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan *surveyanalitik* dengan pendekatan *Cross Sectional Study* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan observasi/pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo,2015). Sampel adalah sebagian atau waktu dari populasi yang akan diteliti (Arikunto,2016). Pengambilan sampel ini menggunakan metode random sampling adalah teknik pengambilan data yang acak dalam suatu penelitian. Sampel penelitian ini adalah 364 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023

Penggunaan KB	Frekuensi	%
Ya	329	90,4
Tidak	35	9,6
Jumlah	364	100

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 364 responden didapatkan responden yang menggunakan kb suntik sebanyak 329 responden (90,4%) dan tidak menggunakan kb suntik sebanyak 35 responden (9,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Usia Ibu di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023

Usia Ibu	Frekuensi	%
Resiko Tinggi	215	59,1
Resiko Rendah	149	40,9
Jumlah	364	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 364 responden didapatkan bahwa responden yang usia resiko tinggi sebanyak 215 responden (59,1%) dan responden usia resiko rendah sebanyak 149 responden (40,9%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Pendidikan Ibu di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023

Pendidikan	Frekuensi	%
Tinggi	278	76,4
Rendah	86	23,6
Jumlah	364	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 364 responden didapatkan bahwa responden yang pendidikan tinggi sebanyak 278 responden (76,4%) dan responden yang pendidikan rendah sebanyak 86 responden (23,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Pekerjaan Ibu di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	%
Ya	268	73,6
Tidak	96	26,4
Jumlah	364	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 364 responden didapatkan bahwa responden ibu yang bekerja sebanyak 268 responden (73,6%) dan responden ibu yang tidak bekerja sebanyak 96 responden (26,4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Paritas Ibu di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023

Paritas Ibu	Frekuensi	%
Tinggi	205	56,3
Rendah	159	43,7
Jumlah	364	100

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari 364 responden didapatkan bahwa responden paritas tinggi sebanyak 205 responden (56,3%) dan responden paritas rendah sebanyak 159 responden (43,7%).

Tabel 6. Hubungan Usia Ibu dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023

Usia Ibu	Penggunaan KB Suntik				Jumlah		<i>p value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Resiko Tinggi	203	55,8	12	3,3	215	59,1	0,000 Bermakna
Resiko Rendah	126	34,6	23	6,3	149	40,9	
Jumlah	329	90,4	35	9,6	364	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 364 responden didapatkan responden yang menggunakan kb suntik sebanyak 329 responden (90,4%) dan tidak menggunakan kb suntik sebanyak 35 responden (9,6%). Dari 215 responden usia ibu resiko tinggi didapatkan 203 (55,8%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 12 (3,3%) ibu tidak menggunakan KB suntik. Dari 149 responden usia ibu resiko rendah didapatkan 126 (34,6%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 23 (6,3%) ibu tidak menggunakan KB suntik.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* = 0,003 (*p* < 0,05) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Penggunaan KB Suntik terbukti.

Tabel 7. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2023

Pendidikan	Penggunaan KB suntik				Jumlah		<i>p value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	262	72,0	16	4,4	278	76,4	0,000 Bermakna
Rendah	67	18,4	19	5,2	86	23,6	
Jumlah	329	90,4	35	9,6	364	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 364 responden didapatkan responden yang menggunakan kb suntik sebanyak 329 responden (90,4%) dan tidak menggunakan kb suntik sebanyak 35 responden (9,6%). Dari 278 responden pendidikan tinggi didapatkan 262 (72,0%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 16 (4,4%) ibu tidak menggunakan KB suntik. Dari 86 responden pendidikan rendah didapatkan 67 (18,4%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 19 (5,2%) ibu tidak menggunakan KB suntik.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil *p value* =

0,000 ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan Penggunaan KB Suntik terbukti.

Tabel 8. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2023

Pekerjaan	Penggunaan Kb Suntik				Jumlah		P value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Ya	256	70,3	12	3,3	268	73,6	0,000 Bermakna
Tidak	73	20,1	23	6,3	96	26,4	
Jumlah	329	90,4	35	9,6	364	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 364 responden didapatkan responden yang menggunakan kb suntik sebanyak 329 responden (90,4%) dan tidak menggunakan kb suntik sebanyak 35 responden (9,6%). Dari 268 responden ibu yang bekerja didapatkan 256 (70,3%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 12 (3,3%) ibu tidak menggunakan KB suntik. Dari 96 responden ibu yang tidak bekerja didapatkan 73 (20,1%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 23 (6,3%) ibu tidak menggunakan KB suntik.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan Ibu dengan Penggunaan KB Suntik terbukti.

Tabel 9. Hubungan Paritas dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Prabumulih Tahun 2019

Paritas	Penggunaan KB Suntik				Jumlah		<i>p</i> value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	196	53,8	9	2,5	205	56,3	0,000 Bermakna
Rendah	133	36,5	26	7,1	159	43,7	
Jumlah	329	90,4	35	9,6	364	100	

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 364 responden didapatkan responden yang menggunakan kb suntik sebanyak 329 responden (90,4%) dan tidak menggunakan kb suntik sebanyak 35 responden (9,6%). Dari 205 responden paritas tinggi didapatkan 196 (53,8%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 9 (2,5%) ibu tidak menggunakan KB suntik. Dari 159 responden paritas rendah didapatkan 133 (36,5%) ibu dengan penggunaan KB Suntik dan 26 (7,1%) ibu tidak menggunakan KB suntik.

Berdasarkan hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) berarti hipotesis menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara Usia Ibu dengan Penggunaan KB Suntik terbukti

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian didapatkan 76 responden yang diteliti di Puskesmas Pasar Kota Prabumulih dapat disimpulkan bahwa : Ada hubungan yang bermakna antara Usia ibu dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Parbumulih Tahun 2023, dimana $p\text{ value} = (0,003) < 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara Pendidikan Ibu dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Parbumulih Tahun 2023, dimana $p\text{ value} = (0,000) < 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara Pekerjaan ibu dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Parbumulih Tahun 2023, dimana $p\text{ value} = (0,000) < 0,05$. Ada hubungan yang bermakna antara Paritas Ibu dengan Penggunaan KB Suntik di Puskesmas Timur Kota Parbumulih Tahun 2023, dimana $p\text{ value} = (0,000) < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati. 2010.2012.Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta : Nuha Medika

- Anni Mafruha.2016.[http://google.co.id.faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingginya-akseptor-kb-suntik](http://google.co.id/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingginya-akseptor-kb-suntik) diakses tanggal 12 Februari 2020 pukul 11.00 WIB
- BKKBN, 2015..[http://google.co.id.pengetahuan penggunaan alat kontrasepsi](http://google.co.id/pengetahuan-penggunaan-alat-kontrasepsi) diakses tanggal 1 Maret 2020 pukul 15.30 WIB
- BKKBN, 2019..[http://google.co.id.Cakupan Paserta Keluarga Berencana](http://google.co.id/Cakupan-Paserta-Keluarga-Berencana) diakses tanggal 27 Februari 2020 pukul 15.30 WIB
- BKKBN, 2019..[http://google.co.id.Jumlah Pengguna Akseptor KB Suntik Sumatera Selatan](http://google.co.id/Jumlah-Pengguna-Akseptor-KB-Suntik-Sumatera-Selatan) diakses tanggal 27 Februari 2020 pukul 16.00 WIB
- Handayani.S.2010.Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Hartanto.2009.Keluarga Brencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Notoadmodjo. 2014. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta:Renieka Cipta
- Rekam Medik Puskesmas Pasar Kota Prabumulih Tahun 2019
- Saiffuddin. 2010.*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 4*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Saiffuddin. 2011.*Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi Edisi 4*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- WHO.2019..[http://google.co.id.Penggunaan Kontrasepsi Dunia](http://google.co.id/Penggunaan-Kontrasepsi-Dunia) diakses tanggal 2 Maret 2023.